

## Pengaruh Model Air (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 2 Subtema 1 Kelas Iv Sdn 122347 Pematangsiantar

Apriyani<sup>1</sup>, Natalina Purba<sup>2</sup>, Radode Kritianto simarmata<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas HKBP NOMMENSEN Pematangsiantar

Email : [\\_apriyaninainggolan@gmail.com](mailto:_apriyaninainggolan@gmail.com)<sup>1</sup>, [natalina.purba@uhn.ac.id](mailto:natalina.purba@uhn.ac.id)<sup>2</sup>,  
[radodekristiantosimarmata@yahoo.co.id](mailto:radodekristiantosimarmata@yahoo.co.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan peneliti di SDN 122347 Pematangsiantar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik pada tema 2 selalu berhemat energi subtema 1 sumber energi, untuk dapat meningkatkan hasil belajar tersebut dilakukan penerapan Model Air (*Auditory, Intellectually, Repetition*). Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu *Quasy Experimental Design* dengan bentuk desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest –Posttest Design*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah Tes, Dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adanya pengaruh dalam penerapan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 2 subtema 1. Terdapatnya pengaruh dapat dilihat pada hasil belajar siswa terdapatnya peningkatan nilai, dimana *pre test* diperoleh rata-rata 52%. Sedangkan pada *post test* di peroleh nilai 86 %. Jadi dapat disimpulkan penerapan Model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) terdapat nya pengaruh hasil belajar siswa makin meningkat, sedangkan pada pembelajaran konvensional tidak menerapkan model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) sehingga pembelajaran kurang efektif

**Kata Kunci :** *Hasil belajar, Model AIR (Auditory, Intellectually, Repetition), Tematik*

### Abstract

This research was conducted by researchers at SDN 122347 Pematangsiantar. This study aims to improve student learning outcomes in thematic learning on theme 2 always save energy in sub-theme 1 energy sources, to be able to improve learning outcomes the implementation of the Water Model (*Auditory, Intellectually, Repetition*). The research was conducted using quantitative research. The data collection method used was *Quasy Experimental Design* with the form of design used in this study was *One Group Pretest –Posttest Design*. Data collection techniques in this study are Tests, Documentation. The results of this study have an influence in the application of the AIR learning model (*Auditory, Intellectually, Repetition*) on student learning outcomes in thematic learning theme 2 sub-theme 1. There is an effect that can be seen in student learning outcomes there is an increase in grades, where the pre-test obtained an average of 52 %. Meanwhile, in the post test, the score was 86%. So the key to the application of the AIR Model (*Auditory, Intellectually, Repetition*) is that the effect of student learning outcomes is increasing, while conventional learning does not apply the AIR model (*Auditory, Intellectually, Repetition*) so that learning is less effective.

**Keywords:** *Learning Outcomes, AIR Model (Auditory, Intellectually, Repetition), Thematic*

### PENDAHULUAN

Berbicara mengenai sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas tentu tidak lepas dari masalah pendidikan. Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua manusia, yang selalu menjadi tumpuan dan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan juga sebagai alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat, dan mencetak generasi yang mampu melangkah sesuai dengan apa yang menjadi cita-cita bangsa.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan oleh manusia. pendidikan mencakup semua pengalaman dan pemikiran manusia tentang pendidikan. Pendidikan adalah suatu pelatihan dan pengajaran yang di fokuskan kepada anak-anak dan remaja, baik disekolah maupun dikampus, hal tersebut dilakukan

dengan tujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan menurut (Siti dan Latifah, 2019).

Pendidikan mengajarkan banyak hal yang sangat penting untuk kehidupan manusia seperti aktivitas jasmani, pikiran, serta ketajaman, kelembutan hati nurani. Pendidikan diartikan sebagai sebagai proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam suatu bisnis manusia dewasa melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Untuk meningkatkan daya saing antar bangsa di dunia, tidak heran jika masalah pendidikan menjadi dijadikan sebagai tolak ukur untuk mencapainya. Seiring dengan perkembangan zaman, dibutuhkan sumber daya manusia seutuhnya, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Lailatun Nur Kamalia Siregar, 2022).

Jadi dari beberapa pendapat diatas dapat dikatakan bahwasannya pendidikan adalah suatu kegiatan yang mengajarkan banyak hal, baik dalam cara berpikir, berimajinasi, berperilaku maupun dalam kegiatan kita sehari-hari, pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, dengan kita belajar banyak hal serta berpendidikan kita akan mengetahui hal yang tidak ketahui, karna pada dasarnya manusia akan semakin banyak pengetahuan dengan belajar mengenal hal baru maka dari itu harus adanya pendidikan untuk diri sendiri supaya dapat berpikir lebih kritis lagi dan berpendidikan.

Di zaman sekarang masih ada juga kesulitan dalam belajar, hal tersebut disebabkan karena adanya sistem pembelajaran, maupun siswa yang bosan saat gurunya sedang mengajar, untuk mengatasi hal tersebut dapat dilakukan dengan memerlukan model, metode, strategi, dan media yang bermacam-macam sehingga peserta didik dapat menguasai materi dengan baik dan mendalam. Pendidikan mencakup suatu rentang kawasan yang terdiri atas sebagian komponen yang bekerja dalam suatu sistem. Pendidikan mengaitkan siswa, guru, tata cara, tujuan, kurikulum, media, fasilitas, kepala sekolah, pemerintah, warga, pengguna lulusan, lingkungan fisik, manusia serta sebagainya. Pendidikan suatu proses aktivitas yang disengaja atas input siswa untuk memunculkan sesuatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang diresmikan (Purwanto, 2019:18).

Pendidikan di sekolah dasar adalah pintu pertama bagi anak untuk masuk jenjang pendidikan selanjutnya. Jenjang ini merupakan jenjang pendidikan yang penting sebagai langkah persiapan anak untuk mendapatkan kemampuan dasar ataupun untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Keberhasilan pada jenjang sekolah dasar dapat menentukan keberhasilan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Untuk mencapai itu semua, Diperlukan pembaharuan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, dari yang semula proses pembelajaran berpusat pada guru menuju pembelajaran yang inovatif berpusat pada siswa. Sistem ini diperlukan agar mampu menjadikan proses pendidikan sebagai pencetak sumber daya manusia.

Upaya yang harus dilakukan oleh guru untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang baik yaitu senantiasa menyediakan media dan sumber belajar yang dibutuhkan oleh siswa sebab ketersediaan media dan sumber belajar memungkinkan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar secara luas dan mendalam. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjalin pada diri orang yang mencontohi proses pendidikan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik menurut (Siti Era Harahap, 2018 : 103).

Pendekatan yang digunakan dalam proses pendidikan pada kurikulum 2013 pada jenjang SD/MI adalah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 ialah pendekatan pembelajaran yang jadi karakteristik dari kurikulum ini. Pembelajaran tematik dimaksudkan merupakan suatu aktivitas pembelajaran dengan mengintegrsikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema atau topik pembahasan. Sutir dan Sri Istuti Mamik (2004 : 6) menyatakan jika pembelajaran tematik kurikulum 2013 ialah satu usaha untuk menambah pengetahuan, kemampuan, nilai, ataupun sikap pembelajaran dan pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.

Dari pernyataan tersebut dapat di simpulkan bahwa pembelajaran tematik kurikulum 2013 dicoba dengan maksud selaku upaya untuk memperbaiki serta tingkatan pembelajaran, paling utama buat mengimbangi padatnya materi kurikulum. Di samping itu pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 hendak berikan kesempatan pembelajaran terpadu yang lebih menekankan pada partisipasi atau keterlibatan siswa dalam belajar. Keterpaduan dalam pembelajaran ini bisa dilihat dari aspek proses ataupun waktu, aspek kurikulum, serta aspek aktivitas.

Seperti hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN 122347 pematangsiantar saat Pratek Pengalaman Lapangan (PPL) terhitung dari bulan Oktober-Desember 2021. Salah satu faktor yang diduga menjadi penyebab hasil belajar siswa rendah, diantaranya ialah guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional atau ceramah saat melaksanakan pembelajaran juga sebagai salah satu faktor rendahnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran model pembelajaran sangat berperan penting dalam proses pembelajaran dimana

model pembelajaran ini menimbulkan kegairahan belajar bagi siswa dan memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan serta siswa belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya, kondisi ruangan belajar yang kurang memadai juga berpengaruh pada pembelajaran siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan kemudian faktor guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang dimana siswa hanya mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru, guru hanya memusatkan perhatian siswa kepadanya sehingga membuat siswa menjadi kurang aktif di kelas untuk menemukan sesuatu yang baru, guru jarang menggunakan model bervariasi dari pembelajaran kurang menarik sehingga cepat merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini mengakibatkan banyak siswa yang malas belajar dan tidak bergairah mengikuti proses belajar mengajar sehingga tidak tercapainya proses pembelajaran dengan baik sehingga banyak siswa tidak mampu dalam memahami pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

Model pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi permasalahan diatas maka peneliti melakukan perbaikan dengan menerapkan model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) guna mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada SDN 122347 Pematangsiantar. Menurut Irna (2019) Model AIR merupakan model pembelajaran yang menekankan tiga aspek yaitu belajar dengan mendengarkan, belajar dengan berpikir dan belajar dengan pengulangan. Dan menurut Nyoman, Ganing (2020) model pembelajaran AIR merupakan salah satu model pembelajaran yang tergolong dapat memenuhi karakteristik dasar suatu model kondusif yakni pengetahuan akan tumbuh dan berkembang melalui pengalaman langsung.

Dapat disimpulkan model pembelajaran AIR merupakan model pembelajaran yang menekankan tiga aspek yaitu belajar dengan mendengarkan, berfikir, dan pengulangan yang tergolong dapat memenuhi karakteristik dasar suatu model yang kondusif yakni pengetahuan akan tumbuh berkembang melalui pengalaman langsung. Dengan demikian siswa akan lebih mudah ketika mengerjakan soal tes. Berdasarkan uraian masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Model AIR (*auditory, Intellectually, Repetition*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 2 Subtema 1 Pembelajaran 1 Kelas IV SDN 122347 Pematangsiantar.

## METODE

Menurut Sugiyono (2021 : 16-17) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Bentuk desain *Quasy Experiment Design* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest – Posttest Design*. Menurut Sugiyono (2021) *One Group Pretest-Posttest Design* adalah desain dengan hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Berikut dibawah ini gambaran dari desain *One Group Pretest-Posttest* seperti berikut:

**Gambar 3.1. Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest Design***

pretest	treatment	Posttest
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan:

- O<sub>1</sub> :Pre-test dilakukan sebelum diberikan perlakuan
- X :Perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition*.
- O<sub>2</sub> :Post-test dilakukan setelah diberikan perlakuan

lokasi penelitian ini yaitu di SDN 122347 Pematangsiantar, Jl. Pattimura Ujung/Silumangi, Kelurahan Mekar Nauli, Kec. Siantar Marihat, Kota Pematangsiantar. Instrumen dalam penelitian ini adalah Lembar soal tes yang diberikan pada siswa berbentuk pilihan ganda sebanyak 30 butir soal. Lembar soal tes bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan Model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*). Instrumen pada penelitian ini adalah berupa tes hasil belajar tematik siswa.

## Uji Validitas

Validitas berkaitan dengan alat penilaian yang mengidentifikasi konsep yang dinilai sehingga benar-benar menilai apa yang seharusnya dinilai Sudjana (2018 : 12). Hasil penelitian valid jika data yang dikumpulkan

memiliki kemiripan dengan apa yang sebenarnya muncul pada subjek penelitian. Dalam penelitian uji validitas ini, peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment*.

#### Uji Reliabilitas

Menurut Sudjana (2018 : 16) reliabilitas alat penelitian adalah ketetapan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Dalam penelitian ini untuk menguji realibilitas tes adalah rumus *Alpha Cronbach*.

##### a. Uji Taraf Kesukaran Soal

Dalam melakukan uji tingkat kesukaran soal, maka dibawah ini dapat dirumuskan sebagai berikut :  $I = \frac{B}{N}$

##### b. Daya Beda

Purwanto (2019 : 102-102) Mendefinisikan daya beda adalah kemampuan butir soal tes hasil belajar siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dan rendah. Daya beda dapat ditentukan besarnya dengan rumus sebagai berikut:

$$DB = P_T - P_R$$

#### Teknik Pengumpulan Data

Dalam sugiyono (2021 : 194) teknik pengumpulan data menitik beratkan pada ketepatan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui tes, dokumentasi.

##### a. Tes

Menurut Sudjana (2018 : 35) tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar tematik kelas IV SDN 122347 Pematangsiantar pada tema 2 Subtema 1 Pembelajaran 1.

Dalam penelitian ini tes dibagi menjadi dua yaitu tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Pada tes awal dilakukan sebelum melakukan kegiatan proses pembelajaran, karena untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Sedangkan tes akhir dilakukan peneliti untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan Model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*), Apabila tes akhir lebih tinggi dari tes awal maka dikatakan adanya pengaruh Model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*), terhadap hasil belajar siswa. Soal-soal yang akan diujikan baik tes awal dan tes akhir terlebih dahulu dikonsultasikan oleh tim ahli. Setelah kelayakan soal tersebut, maka akan di uji cobakan pada kelas IV SDN 122347 Pematangsiantar dan hasil uji coba tersebut di uji validitas dan realibitasnya dengan menggunakan *product moment* dan *Alpha Cronbach*.

##### a) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen yang mendukung suatu penelitian. Jadi, peneliti melakukan dokumentasi berupa foto atau dokumen yang terkait dalam penelitian.

#### Teknik Analisis Data

##### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui apakah sampel data berdistribusi normal atau tidak. Jadi untuk mengetahui hasilnya digunakan Software SPSS 25.

- Jika nilai Signifikan > 0,05 dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikan < 0,05 dapat dikatakan data tersebut berdistribusi tidak normal.

##### Uji Homogenitas

Menurut Sudjana (Endang Lovisia, 2018 : 5) Uji Homogenitas adalah uji antara kelompok varians, untuk mengetahui antara kelompok varians sama atau berbeda, homogen atau tidak homogen. Untuk menguji homogenitas pada penelitian ini menggunakan dengan cara varians terbesar dibandingkan dengan varians terkecil. Dalam penelitian untuk uji homogenitas menggunakan Software SPSS 25 untuk mengetahui hasil homogen atau tidak homogen.

##### Uji Hipotesis

Untuk Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji-t ( Sudijono, 2015 : 305) Uji-t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil *pre test* dan *post test*.

Dalam pengujian hipotesis, peneliti menggunakan bantuan Software SPSS 25. Untuk kriteria dalam penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- c. Untuk Uji-t, jika diperoleh hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka Hipotesis yang dirumuskan ( $H_a$ ) Diterima  $H_0$  (Ho) ditolak
- d. Jika diperoleh  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak dan Hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Uji Coba Tes

Sebelum instrument penelitian berupa soal-soal tes diberikan kepada siswa kelas IV SDN 122347 Pematangsiantar. Terlebih dahulu soal diuji cobakan di kelas yang sudah pernah mendapatkan materi-materi pembelajaran Tema 2 Selalu Berhemat Energi Subtema 1 Sumber Energi di kelas IV SD Negeri 098166 Perumnas Batu 6. Penelitian ini menggunakan instrumen tes yang berupa pilihan ganda yang berjumlah 30 soal, yang mana nantinya akan digunakan sebagai soal pre test dan post test, akan tetapi terlebih dahulu di cari uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda.

### Uji Validitas

Uji validitas adalah derajat yang memperlihatkan tes mengukur apa yang harus di ukur, suatu informasi atau data yang dapat dikatakan valid harus sesuai dengan keadaan sebenarnya Sugiyono (Hery Susanto, 2018 : 209).

Selain itu ada juga pengertian uji validitas menurut Taherdoost (Aloisius Loka Son, 2019 : 43) adalah validitas dapat dikatakan itu sejauh mana tes mengukur untuk yang di ukur. Dan juga Sullivan (Aloissius Loka Son, 2019 : 43) yaitu cara menentukan validitas alat ukur dapat dilihat sebagai membangun pendapat berlandaskan bukti tentang alat ukur yang seharusnya digunakan untuk mengukur.

Pada tahap ini uji validitas soal instrument yang akan di gunakan untuk pre test dan post test soal tersebut harus di validkan oleh seorang ahli pada pembelajaran tematik baik itu guru kelas maupun dosen. Validator instrument pada penelitian ini di validkan oleh Dosen pembimbing yaitu Ibu Dr. Natalina Purba, M.Pd. surat tersebut dapat dilihat pada lampiran selain dosen pembimbing guru kelas IV juga yaitu Ibu Saur Sitorus, M.Pd. Pengujian Validitas dilakukan di kelas IV SDN 098166 Batu 6 siswa berjumlah 30. Untuk mengetahui validitas soal digunakan rumus *product moment* dengan taraf signifikan 5% dengan  $N = 28$ , dimana kriteria pengujian  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu valid, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  yaitu tidak valid. Dalam penelitian ini peneliti untuk menguji valid atau tidak validnya soal di lakukan dengan menggunakan Microsoft Excel. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada **lampiran 7** dan dapat juga dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Soal**

Soal yang valid	Soal yang tidak valid
3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 18, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30	1, 2, 16, 17, 19, 20, 22, 28

Setelah dilakukan validitas soal terdapat 22 soal yang valid dan yang tidak valid 8 soal dari keseluruhan 30 soal. Adapun nomor-nomor soal yang valid yaitu no 3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,18,21,23,24,25,26,27,29,30 dan jumkah nomor-nomor soal yang tidak valid 1,2,16,17,19,20,22,28.

#### 4.1.2.1 Uji Reliabilitas

Menurut Sudjana (2018 : 16) reliabilitas alat penelitian adalah ketetapan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Ada juga yang menjelaskan uji realibilitas adalah mendeskripsikan bahwa suatu tes mengukur sesuatu secara pasti yang dapat di percaya dan di andalkan Bajpai (Aloisius Loka Son, 2019 : 44).

Setelah dilakukan uji validitas soal diatas, maka hasil soal yang sudah valid akan di uji reliabilitas. Dalam uji reliabilitas  $0.60 < r_{11} \leq 0,80$  maka di nyatakan reliabilitas, sebaliknya apabila nilai *alpha Cronbach* di bawah dari nilai yang telah ditetapkan makan di nyatakan tidak reliabilitas. Dari hasil tes dengan menggunakan Microsoft excel hasil yang diperoleh 0,77. Maka dapat dinyatakan bahwa soal tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas. Untuk lebih lengkapnya hasil uji reliabilitas dapat di lihat pada **lampiran 7**.

### Uji Tingkat Kesukaran

Pada tahap ini dilakukan uji tingkat kesukaran, menurut (Ina Magdalena, 2021 : 210), adalah

membahas soal-soal tes dari kesulitan, dan dapat diperoleh soal yang layak untuk di kerjakan peserta didik, cara mengetahui mana soal yang sulit, soal yang sedang dan soal yang mudah, selain itu tingkat kesukaran soal seberapa banyak siswa dapat mengerjakan soal dengan benar, bukan dilihat dari guru yang membuat soal nya, untuk mengetahui tingkat kesukaran soal-soal tersebut peneliti menggunakan Microsoft Excel dengan cara memasukkan rumus =IF(C36<=0.3,"sukar",IF(C36<=0.7,"sedang","mudah")).

Jadi, Uji tingkat kesukaran dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal apakah soal tersebut memiliki kriteria mudah, sedang, atau sukar. Berdasarkan hasil perhitungan uji tingkat kesukaran soal berkategori mudah semua, dari soal nomor. 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30. hal tersebut dapat di lihat pada lampiran 8.

### Uji Daya Beda

Uji daya beda adalah menganalisis soal-soal tes dari kemampuan tes tersebut dapat membedakan siswa yang berkategori rendah dan tinggi (Ina Magdalena, 2021 : 210).

Menurut Kocdar (Aloisius Loka Son, 2019 : 44) menjelaskan bahwa kemampuan banyak soal untuk membedakan siswa yang meraih nilai tinggi dan siswa yang meraih nilai rendah. Hubungan dengan daya pembeda yaitu soal yang bagus yaitu soal yang mampu di jawab siswa benar mampu menguasai materi, sedangkan siswa yang belum dapat menjawab soal benar belum menguasai materi, untuk mengetahui hal tersebut dapat di lihat dari hasil perhitungan, jelek, cukup, baik, dan sangat baik.

Data yang sudah di uji tingkat kesukarannya, perlu di uji daya beda nya untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menjawab soal tersebut. Dari hasil perhitungan daya beda dapat di lihat pada tabel

**Tabel 4.2 indeks daya beda**

Klasifikasi Daya Beda Tes	Jumlah	Kategori
0,00-0,20	9	Jelek
0,21-0,30	8	Cukup
0,31-0,70	13	Baik

### Analisis Data Penelitian

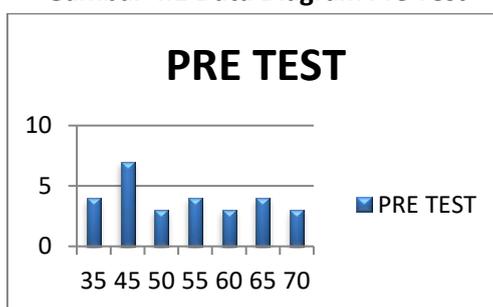
Pada bagian ini peneliti membahas hasil gambaran dari penelitian sebelum melakukan perlakuan dan setelah melakukan perlakuan terhadap sampel.

### Deskripsi Data Pre Test

Pre test harus perlu dilakukan sebelum dilakukannya post test, ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa saat belajar pada tema 2 subtema 1 yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Setelah dilakukan kegiatan pre test di ketahui nilai siswa rendah, masih banyak siswa yang belum memahami soal, pada saat jam pelajaran di mulai siswa banyak yang bermain, dan tidak memperhatikan gurunya sehingga saat diberikan soal siswa tidak mampu menjawab soal tersebut.

data menunjukkan bahwa dari banyak 28 siswa yang mengikuti pretest terdapat 3 orang siswa yang tuntas dan sebanyak 25 siswa yang nilainya tidak tuntas. Jumlah soal di kalikan 5 maka jika benar semua mendapat kan nilai 100. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa rendah. Dari tabel diatas setelah di lakukan pretest di peroleh skor tertinggi = 70 dan skor terendah = 35, dan diperoleh skor rata-rata (mean) = 52, nilai tengah dari suatu data (median) = 52, data yang sering muncul (modus) = 45.

**Gambar 4.1 Data Diagram Pre Test**



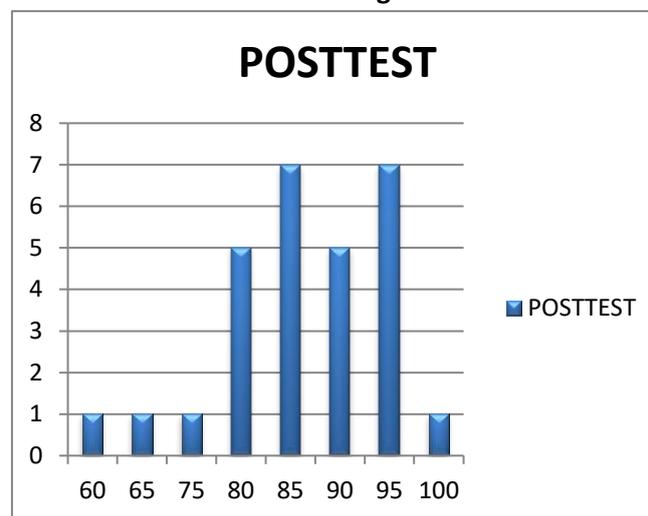
Pada diagram diatas dapat dilihat nilai *pre test* yang belum diberi perlakuan masih menggunakan model pembelajaran secara konvensional.

### Deskripsi Data Post Test

Berdasarkan hasil nilai dari data pre test di atas, peneliti beserta guru kelas mulai menerapkan model pembelajaran yaitu AIR (*auditory, intellectually, repetition*). Bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada tema 2 subtema 1, sebelum di terapkannya model tersebut tentu saja peneliti sudah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran.

selanjutnya diketahui bahwa dari 28 siswa yang mengikuti posttest semuanya yang tidak tuntas 2, dan yang tuntas 26. Dari tabel diatas dapat diketahui hasil penelitian yang memperoleh skor tertinggi = 100 dan skor terendah = 60, skor rata-rata (mean) = 86, nilai tengah dari suatu data (median) = 85, data yang sering muncul (modus) = 85.

**Gambar 4.2 Data Diagram Post Test**



Dapat dilihat pada diagram diatas setelah diberi perlakuan dan menerapkan model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) hasil belajar siswa meningkat.

#### **Pembahasan Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *one grup pretest-posttest design*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 12347 Pematangsiantar dijadikan sebagai sampel penelitian yang diberikan perlakuan untuk mengajar dengan menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) terhadap hasil belajar siswa tema 2 subtema 1 kelas IV SDN 122347 Pematangsiantar.

Sebelum penerapan model tersebut terdapat 2 siswa pendiam dan lama dalam memahami pelajaran yang di ajarkan gurunya, maka dari itu peneliti menerapkan model tersebut, model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*). Melibatkan 3 karakter, pada saat penerapan model tersebut menggunakan media gambar yang disesuaikan dengan materi yang sedangkan diajarkan yaitu tema 2 (selalu berhemat energi) subtema 1 (sumber energi).

Dalam penerapan model ini siswa di bagi menjadi perkelompok terdapat kelompok 2 orang. Yang disesuaikan dengan kemampuan siswa tersebut. 2 siswa yang kurang memahami tersebut di pasang dengan siswa yang mudah memahami. Pada saat proses pembelajaran tersebut siswa yang lama dalam memahami materi tersebut di bantu teman sekelompok nya dengan awasan dari guru, pada saat adanya pertanyaan kepada siswa, siswa tersebut lambat dalam memahami materi di karenakan kurangnya bantuan dari orang sekitarnya atau bantuan orang tuanya. Dalam penerapan model ini terjadinya perubahan terhadap siswa tersebut, Kemampuan berpikir kritis menguji, menyatukan dan pengulangan semua aspek dari satu masalah dan mengelompokkan mengorganisasikan, mengingat, dan menganalisis informasi Rudnik (Weddy Sukma, 2018 : 120), Model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Menurut Ganing (2020) model pembelajaran AIR merupakan salah satu model pembelajaran yang tergolong dapat memenuhi karakteristik dasar suatu model kondusif yakni pengetahuan akan tumbuh dan berkembang melalui pengalaman langsung.

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan Uji Validitas Tes dengan mengujikan tes pilihan berganda sebanyak 30 soal kepada siswa kelas IV yang bukan bagian dari sampel penelitian. Kemudian dilakukan uji reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Setelah dilakukan pengujian maka diperoleh data hasil pengujian tersebut dari 30 soal terdapat 22 soal yang valid dan 8 soal yang

tidak valid serta soal tersebut juga dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian. Selanjutnya berdasarkan tingkat kesukaran tes di peroleh 9 soal kategori jelek , 13 soal kategori baik, 8 soal kategori cukup.

Hasil nilai rata – rata *pre test* = 52 %, dan hasil nilai *post test* = 86% jadi terdapat peningkatan setelah melakukan *post test*, jadi Pada awal penelitian ini dilakukan tes uji kemampuan awal (*pretest*). Kemudian kelas tersebut diberikan kegiatan mengajar dengan menggunakan model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*). Selanjutnya, diberikan kemampuan akhir (*posttest*) dengan soal yang dengan *pre test*. Sehingga hasil rata-rata yang diperoleh *post test* adalah 86 %.

Dari hasil uji Hipotesis ini diuji dengan menggunakan Software SPSS 25. Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji t pada tingkat kepercayaan 95% pada 0,05. Kriteria pengujian yang berlaku ada  $H_a$  di terima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Maka di peroleh  $t_{hitung} = 9,800$  dan  $t_{tabel} = 2,048$ , dengan demikian membandingkan kedua nilai tersebut diperoleh bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $9,800 > 2,048$ . Hal ini berarti hipotesis di terima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan. penggunaan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) terhadap hasil belajar siswa tema 2 sub tema 1 kelas IV SDN 12347 Pematangsiantar.

Dari tabel hasil persentase yang diperoleh nilai *pre test* 10,71% dari data tersebut terdapat 3 siswa tuntas dan 25 siswa tidak tuntas sedangkan nilai *post test* 92 % dari data 2 siswa yang tidak tuntas dan 26 siswa yang tuntas jadi ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini berpengaruh terhadap hasil belajar hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Maruli Tua Manullang (2020, 469-474) yaitu Adanya pengaruh positif yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) terhadap hasil belajar siswa. Selain itu menurut Dipa Sari Bonatua (2021, 3850-3857) dengan Penerapan Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) menggunakan Media Gambar pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar dapat juga meningkat hasil belajar siswa. Model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) memberikan pengaruh terhadap hasil belajar. Model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dilaksanakan setelah *pretest* dihari yang berbeda dan *posttest* dilaksanakan pada hari yang sama setelah penyampaian materi selama penelitian berlangsung.

Dengan demikian dari keseluruhan proses analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) ternyata memberikan positif terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian tersebut guru harus memilih model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa supaya pada saat proses pembelajaran pun makin meningkat.

#### **Temuan Penelitian**

Dari data hasil penelitian yang telah di peroleh maka peneliti dapat mengemukakan Temuan Penelitian:

1. Terdapat siswa yang pendiam, setelah diterapkan Model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) siswa tersebut mulai berinteraksi dengan teman sekelasnya, karena pada dasarnya model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) ini sifat penerapannya dengan cara berkelompok, sebelum secara individu siswa diharapkan berkelompok supaya ada interaksi antar siswa. Dalam penerapan model ini terjadinya perubahan terhadap siswa tersebut, Kemampuan berpikir kritis menguji, menyatukan dan pengulangan semua aspek dari satu masalah dan mengelompokkan mengorganisasikan, mengingat, dan menganalisis informasi Rudnik (Weddy Sukma, 2018 : 120).

Guru di harapkan mampu menguasai segala metode pembelajaran Sejalan dengan berlakunya kurikulum 2013 tidak ada lagi siswa yang tinggal kelas meskipun siswa tersebut belum layak untuk naik kelas, untuk mengatasi supaya siswa tersebut layak untuk di naik kelaskan bukan hanya karena peraturan yang diterapkan. Guru diharapkan mampu meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dilakukannya program pelatihan untuk meningkatkan potensi guru hal tersebut dilakukan supaya tidak ada siswa yang naik kelas hanya karena peraturan kurikulum 2013, tapi memang layak untuk naik kelas, menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi anak seperti Model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*)

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa stelah menggunakan model AIR

(*Auditory, Intellectually, Repetition*) pada tema 2 sub tema 1 terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dan di buktikan dari rata hasil belajar siswa. Rata-rata nilai *pretest* = 52 dan rata nilai *posttest* = 86. Terdapat pengaruh positif dari penggunaan model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) pada tema 2 subtema 1. Dapat dilihat dari perhitungan Maka di peroleh  $t_{hitung} = 9,800$  dan  $t_{tabel} = 2,048$ , dengan demikian membandingkan kedua nilai tersebut diperoleh bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $9,800 > 2,048$ . Hal ini berarti hipotesis di terima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan. penggunaan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) terhadap hasil belajar siswa tema 2 sub tema 1 kelas IV SDN 12347 Pematangsiantar

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, Aini. 2020. *Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition Bernuansa Etnomatematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Pemahaman Matematis Siswa SMK*. (Online), (<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/js/article/view/23308/15239>, diakses 28 Mei 2022).
- Arsil, A., Noviyanti, S., Kurniawan, D. A., Zulkhi, M. D., Saputri, J., Silvia, N., ... & Ubaidillah, U. (2021). Buku Panduan Praktikum Tematik Tema 2: Minat Siswa dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(4).
- Asrial, A., Syahrial, S., Kurniawan, D. A., & Zulkhi, M. D. (2022). Response, Peace-Loving Characters and Homeland Love Characters: Integrating Traditional Game of Petak Umpet. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 7(1), 275-294.
- Asrial, A., Syahrial, S., Kurniawan, D. A., Alirmansyah, A., Sholeh, M., & Zulkhi, M. D. (2022). The Influence of Application of Local-wisdom-based Modules toward Peace-loving Characters of Elementary School Students. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 4(2), 157-170.
- Astuti, Riana. dkk. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Kemagnetan Kelas IX SMP N 1 Penengahan Lampung Selatan*. (Online), (<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/IJSME/article/view/2765/2029>, diakses 29 Mei 2022).
- Cahyaningrum, Amaliyah Dwi. dkk. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Tipe Tandur Terhadap Hasil Belajar*. (Online), (<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/IJSME/article/view/4363/2818>, diakses 6 Juli 2022).
- Dewa, M. D. Z., & Astari, A. (2022). Pengembangan E Modul Berbasis Kearifan Lokal Balumbo Biduk Sarolangun Menggunakan Aplikasi 3D Pageflip Professional di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 866-873.
- Ginting, Masta. 2016. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SD Negeri 106163 Bandar KLIPPA*. (Online), (<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/elementary/article/view/4468/3912>, diakses 17 Juni 2022).
- Hamdi, Mohammad Mustafid. 2020. *Evaluasi Kurikulum Pendidikan*. (online), (<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/IJSME/article/view/2765>, diakses 17 Juni 2022).
- Harahap, Siti Era. 2018. *Meningkatkan Hasil Belajar PPKN Melalui Model Pembelajaran TGT (Team Games Tournament) Siswa Kelas 5 SD Negeri 164525 Tebing Tinggi*. (Online), (<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/elementary/article/view/10378/9318>, diakses 17 Juni 2022).
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hutagalung, Arini. dkk. 2018. *Peningkatan Kemampuan Spasial Siswa Melalui Penggunaan Model Auditory intellectually Repetition (AIR) Di SMP Negeri 1 Pinangsori*. (Online), (<http://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu/article/view/296/266>, diakses 29 Mei 2022).
- Ilmiyah, Nur Hafidhotul. dkk. 2019. *Pengaruh Media Kahoot dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*. (Online), (<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jieet/article/view/5086/pdf>, diakses 28 Mei 2022).
- Istriani & Pulungan. Intan. 2020. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: CV.ISCOM MEDAN.
- Komariyah, Siti. dkk. 2018. *Penaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar matematika*. (Online), (<https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jp3m/article/view/SIT42/348>, diakses 28 Mei 2022).
- Luthfiana, Maria, Reni. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. (Online), (<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JUDIKA/article/view/701/428>, diakses 26 Mei 2022).
- Manullang, Maruli Tua. dkk. 2020. *Pengaruh Auditory, Intellectually, Repetition Terhadap Hasil Belajar Di Kelas IV SD*. (Online), (<https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/572/382>, diakses 18 juni 2022).

- Purwanto. 2019. *Evaluasi Hasil Belajar.ed.2* . Surakarta: Pustaka Belajar.
- Setiawan, Eko.2018. *Pembelajaran Tematik Teoritis & Praktis*. Jakarta: Erlangga.
- Simamora, Irna Purwati. 2019. *Efektivitas Model Pembelajaran Auditory, Intelletualy, Repetition (AIR) Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah*
- Syahrial, A., Kurniawan, D. A., Silvia, N., Kiska, N. D., & Zulkhi, M. D. Karakter Peduli Sosial: Komparasi Modul Elektronik dan Paper Modul Kearifan Lokal Ngubat Padi di Sekolah Dasar. *UNJA PUBLISHER*, 179.
- Zulkhi, M. D., & Jannah, M. (2021). Perbandingan Permainan Modern dan Permainan Tradisional Terhadap Muatan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Research*, 2(2), 42-46.